

ANALYSIS OF THE IMPACT OF BUSINESS ACTORS' AND PONOROGO RPA TEAM'S PERSPECTIVES ON THE IMPLEMENTATION OF HALAL CERTIFICATION USING STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM)

ANALISIS DAMPAK PERSPEKTIF PELAKU USAHA DAN TIM RPA PONOROGO TERHADAP IMPLEMENTASI SERTIFIKASI HALAL MENGGUNAKAN STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM)

Palmadi Putri Surya Negara^{1*}, Muhammad Nur Kholis^{1,2}, Agustin Rani Nurfadila¹, Bayu Wahyudi³

¹Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Darussalam Gontor, Jl. Raya Siman, Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471, Indonesia

²Halal Center Universitas Darussalam Gontor, Jl. Raya Siman, Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471, Indonesia

³Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang, Jl. Jenderal Ahmad Yani Gedung K.H. Faqih Usman Lt. Dasar, 13 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30263, Indonesia

Diterima 21 Januari 2025 / Disetujui 19 Maret 2025

ABSTRACT

Products with halal certification have become a decisive factor in consumer purchasing decisions, driven by growing public awareness regarding the halal status of food and beverages. This phenomenon aligns with the implementation of the Halal Product Assurance Law that came into effect on October 17, 2019, which is mandatory for all business entities, including large, medium, small, and micro enterprises. In this context, halal supply chains are partly evaluated based on raw materials that comply with halal rules and requirements established by the Indonesian Ulema Council (Majelis Ulama Indonesia / MUI). This situation encourages culinary business operators in Ponorogo Regency to raise awareness about producing food with Halal certification. Satay, as a culinary product with chicken meat as its main component, requires special attention regarding the perspectives of Chicken Slaughterhouse (RPA) business operators on halal certification, given their position as providers of basic ingredients in the production chain. The implementation of these regulations has generated various responses from entrepreneurs, including RPA managers. This study aims to explore the perspectives of RPA managers on the implementation of halal certification in the Ponorogo area and the factors that influence their views. A qualitative approach was applied in this research, with data collection through direct observation, in-depth interviews, and documentation. The analysis results indicate that external elements play a dominant role in shaping perspectives that subsequently form the basis for individual actions.

Keywords: SEM, Business Actors, RPA, Halal Certification, FGD

ABSTRAK

Makanan ataupun minuman yang memiliki sertifikat halal menjadi salah satu faktor penentu keputusan pembelian oleh konsumen, hal ini didorong oleh meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap aspek kehalalan sebuah produk. Fenomena ini selaras dengan pemberlakuan Undang-Undang jaminan produk halal yang mulai diterapkan sejak 17 Oktober 2019 dan bersifat wajib bagi semua pelaku usaha, termasuk usaha besar, menengah, kecil, dan mikro. Dalam konteks ini, rantai pasok halal salah satunya

* Korespondensi Penulis :

Email: palmadiputrisuryanegara@unida.gontor.ac.id

dinilai dari bahan baku yang mematuhi aturan dan persyaratan kehalalan yang ditetapkan oleh MUI. Kondisi tersebut mendorong pelaku usaha kuliner Kabupaten Ponorogo untuk kesadaran memproduksi makanan dengan sertifikasi Halal. Sate sebagai kuliner dengan komponen utama daging ayam memerlukan perhatian khusus terkait pandangan pelaku bisnis Rumah Potong Ayam (RPA) tentang sertifikasi halal, mengingat posisinya sebagai penyedia bahan dasar dalam mata rantai produksi. Implementasi regulasi tersebut memunculkan tanggapan beragam dari kalangan wirausaha termasuk pengelola RPA. Studi ini ditujukan untuk mengeksplorasi pandangan pengelola RPA terhadap penerapan sertifikasi halal di kawasan Ponorogo beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan kualitatif diaplikasikan dalam penelitian ini dengan penghimpunan data melalui observasi langsung, dialog mendalam, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa elemen-elemen eksternal memiliki signifikansi dominan dalam membentuk sudut pandang yang kemudian menjadi dasar tindakan individu.

Kata kunci: SEM, Pelaku Usaha, RPA, Sertifikasi Halal, FGD

PENDAHULUAN

Produk bersertifikasi halal tentu memiliki jaminan keamanan dan kualitas, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen. Pernyataan ini semakin relevan mengingat Indonesia memiliki populasi konsumen Muslim terbesar di dunia (Muawwanah dan Makhtum, 2022). Industri makanan halal semakin menjanjikan karena saat ini makanan halal sedang menjadi tren di pasaran (Kurniawati dan Cakravastia, 2023).

Sertifikasi halal pada produk kuliner berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen Muslim (Aslan, 2023). Tren gaya hidup halal kini tidak hanya berkembang di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, namun juga mulai mendapat perhatian di negara-negara dengan populasi non-Muslim yang lebih besar (Muhamad, 2020). Untuk memenuhi permintaan ini, banyak negara yang membentuk lembaga sertifikasi halal berstandar internasional dalam sistem perdagangannya (Muawwanah dan Makhtum, 2022). Salah satu manfaat dari adanya sertifikasi halal bagi konsumen yaitu memberikan rasa tenang karena produk yang dibeli aman dan terpercaya (Qomaro, 2018). Kondisi tersebut dikarenakan masalah keamanan pangan dan kesehatan dapat menjadi alasan lain konsumen membeli produk halal. Dengan demikian, diharapkan umat Islam akan lebih selektif dalam memilih makanan halal untuk dikonsumsi selama krisis kesehatan (Tedjakusuma et al., 2023).

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia menerapkan regulasi ketat terhadap peredaran produk, sesuai dengan ajaran Islam yang juga mengatur kewajiban umat Muslim dalam mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta baik (Milah et al., 2024). Regulasi ini diperkuat melalui UU tentang Jaminan Produk Halal No. 33 Tahun 2014, yang resmi diberlakukan sejak 17 Oktober 2019 dan mewajibkan seluruh pelaku usaha, termasuk usaha besar, menengah, kecil, hingga mikro, untuk mematuhi (Faridah, 2019). Undang-undang ini juga mengamanatkan bahwa BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) di bawah Kementerian Agama menjadi lembaga utama dalam pengelolaan jaminan produk halal, menggantikan peran yang sebelumnya sepenuhnya dijalankan oleh LPPOM MUI (Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia) (Anwar, 2020). Pemberlakuan UU JPH mencerminkan peran aktif negara dalam menjamin kehalalan produk di Indonesia, yang kemudian mengatur pembagian tugas antara pemerintah dan MUI dalam proses sertifikasi halal (Kholili et al., 2021).

Sertifikasi halal juga memberikan jaminan kepada konsumen Muslim bahwa produk tersebut sesuai dengan hukum Syariah, sekaligus meyakinkan konsumen non-Muslim bahwa produk halal

merupakan produk berkualitas yang memenuhi konsep halal dan toyyiban (halal dan sehat), dengan menerapkan praktik manufaktur yang baik (GMP) dan HACCP (Reza et al., 2024). Label halal berfungsi sebagai penanda yang memberikan kepastian kepada konsumen bahwa suatu produk telah memenuhi standar kehalalan, serta menjamin bahwa produk tersebut aman untuk dikonsumsi dan memiliki kandungan nutrisi yang terjaga (Astuti dan Hakim, 2021). Label halal sangat berdampak pada keputusan pembelian konsumen (Milah et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa seorang individu dapat mengendalikan persepsi dan niat mereka untuk membeli produk makanan Halal (Harun et al., 2023).

Produk halal memiliki peran penting bagi umat Muslim, termasuk di Kabupaten Ponorogo, di mana sebagian besar penduduknya beragama Islam. Sejalan dengan makanan khas yaitu Sate dengan bahan utamanya yaitu daging ayam, sehingga perlu perhatian khusus mengenai persepsi sertifikasi. Berdasarkan data dari Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, terdapat 19 unit RPH di Kabupaten Ponorogo (Dinas Kominfo provinsi Jawa Timur, 2022). Kondisi tersebut artinya, perusahaan harus mampu mengajak pelaku rantai pasok lain yang terlibat, seperti pemasok, distributor, dan pengecer, untuk bersama-sama mematuhi dan berkomitmen menjalankan rantai pasok halal (Hendayani, 2024).

Kehalalan suatu produk tidak hanya bergantung pada hasil akhirnya, tetapi juga mencakup seluruh proses produksi dari awal hingga akhir. Kondisi sertifikasi halal di Rumah Potong Ayam (RPA) merupakan kondisi hulu dalam proses pembuatan sate. Jika ayam yang tersedia dari RPA sudah memiliki sertifikasi Halal maka akan berdampak kepada UMKM selanjutnya yang mengolah daging ayam menjadi produk olahan. Daging ayam merupakan jenis daging yang mudah mengalami kerusakan atau kontaminasi, sehingga pelaku usaha perlu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi konsumen.

Dalam penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan pelaku usaha dalam penerapan sertifikasi halal. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek sosial, teknologi, keuangan, regulasi pemerintah, dan lingkungan (Abuzaid et al., 2024). Selain itu, faktor persepsi seperti fungsi, sikap, norma, kepercayaan, maksud, dan kemudahan akses juga berperan dalam menentukan penerimaan pelaku usaha terhadap regulasi halal (Dawam and Iswandi, 2023). Studi lain juga mengidentifikasi bahwa faktor agama, budaya, dan pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membentuk persepsi terkait sertifikasi halal (Sasaki et al., 2019). Halal *awareness* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aktivitas ibadah, keyakinan terhadap kehalalan pangan, tingkat pengetahuan mengenai makanan halal, pertimbangan kesehatan, serta adanya label halal (Yuleha dan Adiyanto, 2022).

Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan sertifikasi halal dipengaruhi oleh religiusitas, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol persepsi pemilik Rumah Potong Ayam (Faishal et al., 2024). Selain itu, kesadaran pelanggan, agama, peran sertifikat halal, peningkatan omset, kesadaran produsen halal, globalisasi, dan pertimbangan lingkungan juga merupakan faktor yang memotivasi pemilik bisnis dalam menjalankan sertifikasi halal (Putri et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana persepsi pelaku usaha RPA memengaruhi penerapan sertifikasi halal dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Metode SEM ini dipilih karena mampu mengevaluasi hubungan kompleks antara variabel laten dan variabel teramati secara bersamaan (Wisudawati et al., 2024), sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman yang lebih luas dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi serta implementasi sertifikasi halal dalam industri Rumah Potong Ayam. SEM juga memungkinkan pengujian model teoritis yang lebih kompleks dibandingkan metode statistik konvensional, sehingga dapat mengungkap jalur kausal yang mungkin diabaikan oleh metode lain (Owolabi et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu, dan Populasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Ponorogo, dengan fokus pada pelaku usaha Rumah Potong Ayam (RPA). Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 1 September – 1 November 2024 melalui survei dan observasi langsung terhadap pelaku usaha RPA yang terlibat dalam industri tersebut. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah semua (populasi) pelaku usaha Rumah Potong Ayam di Ponorogo yang menjalankan usaha pemotongan ayam dan berpotensi terpengaruh oleh kebijakan kewajiban sertifikasi halal. Jumlah sampel yang menjadi responden ini adalah semua pelaku usaha RPA di Kabupaten Ponorogo.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan observasi langsung, sementara data sekunder diperoleh dari studi literatur yang relevan terkait dengan kebijakan sertifikasi halal dan sektor RPA. Sumber data sekunder meliputi publikasi ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, serta laporan terkait sertifikasi halal pada industri RPA (Amanathi et al., 2023; Wisudawati et al., 2024; Wooldredge, 2023).

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu ditunjukkan dalam tabel 1 sampai tabel 4 berikut:

Tabel 1. Indikator ekesternal

Indikator	Label
Pengaruh media sosial	IN1
Tuntutan konsumen	IN2
Pengaruh teman atau kerabat	IN3

Tabel 2. Indikator internal

Indikator	Label
Kesadaran	IN1
Tanggung jawab	IN2
Komitmen	IN3

Tabel 3. Indikator persepsi

Indikator	Label
Budaya	PN1
Pendidikan	PN2
Agama	PN3

Tabel 4. Indikator penerapan

Indikator	Label
Peningkatan omset	PN1
Kemudahan akses proses sertifikasi	PN2
Globalisasi	PN3

Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi atau pandangan pelaku usaha RPA terhadap kewajiban sertifikasi halal dan penerapannya. Kuesioner diberikan kepada pelaku usaha RPA serta dilakukan juga observasi terhadap praktik yang berlangsung di lokasi RPA yang bersangkutan.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku usaha RPA di Ponorogo pada 1 September 2024 dan berakhir pada 1 November 2024. Selain itu, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan yang terkait dengan implementasi sertifikasi halal. Proses ini diikuti dengan analisis literatur yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sertifikasi halal di sektor RPA, berdasarkan kajian-kajian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Wisudawati et al. (2024), Sasaki et al. (2019), dan Faishal et al. (2024).

Pengolahan Data

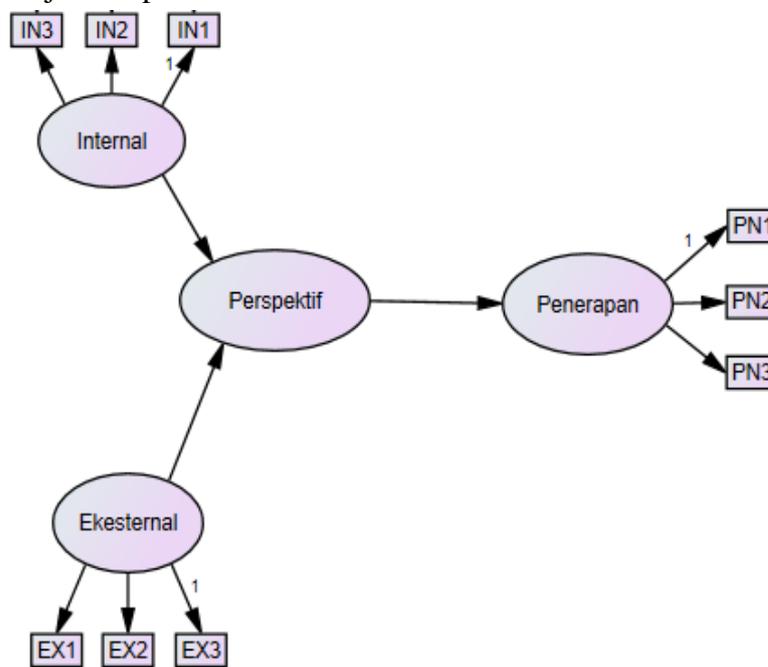
Penelitian ini melibatkan tiga variabel laten, yaitu Kualitas Layanan sebagai variabel eksogen, serta Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan sebagai variabel endogen. Estimasi model dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak AMOS 20.0, yaitu:

H1: Faktor Internal mempengaruhi perspektif pelaku usaha RPA

H2: Faktor Eksternal mempengaruhi perspektif pelaku usaha RPA

H3: Faktor Perspektif mempengaruhi penerapan sertifikasi halal pelaku usaha RPA

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu seperti (Abuzaid et al., 2024) sebagai pendukung dari faktor eksternal, penelitian (Dawam and Iswandi, 2023) sebagai faktor internal dan penelitian (Sasaki et al., 2019) sebagai referensi faktor perspektif mempengaruhi penerapan sertifikasi halal pelaku usaha RPA. Diusulkan model awal untuk memvalidasi variabel dan keterkaitan setiap variabel, model awal ditunjukkan pada Gambar berikut:



Gambar 1. Model Usulan Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha RPA Ponorogo Terhadap Penerapan Sertifikasi Halal

Model awal SEM dalam penelitian ini menjadikan dasar dari pemodelan mengenai persepsi pelaku usaha RPA di Ponorogo terhadap penerapan sertifikasi halal. Mengikuti alur kerja SEM dapat digunakan untuk menganalisis dan memvalidasi model teoritis yang kompleks dalam studi RPA, memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana variabel-variabel kunci dalam RPA saling

berinteraksi.

Data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi lalu dilakukan analisis dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Model awal yang digunakan berfokus pada hubungan antara faktor internal, eksternal, dan persepsi pelaku usaha terhadap penerapan sertifikasi halal. Uji estimasi model dilakukan dengan menggunakan *software* AMOS 20.0 untuk menguji keterkaitan antar variabel laten, yang meliputi faktor internal (kesadaran, tanggung jawab, komitmen) dan eksternal (pengaruh media sosial, tuntutan konsumen) serta variabel persepsi (budaya, pendidikan, agama) (Abuzaid et al., 2024; Dawam and Iswandi, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruksi Variabel

Validitas mengukur apakah penilaian secara akurat mencerminkan apa yang ingin diukur, sementara reliabilitas menilai konsistensi hasil. Kedua konsep tersebut saling terkait; penilaian yang valid tidak dapat diandalkan jika mengukur konstruksi yang salah, dan sebaliknya (Gupta, 2023). Tes validitas menilai keakuratan pengukuran dalam menangkap konsep yang dimaksud, sementara uji reliabilitas mengevaluasi konsistensi dan keandalan pengukuran di berbagai contoh. Keduanya sangat penting untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian kuantitatif (Babatunde et al., 2024).

Uji validitas dan reliabilitas dalam SEM termasuk menilai reliabilitas komposit untuk konsistensi internal dan varians rata-rata yang diekstraksi (AVE) untuk validitas konvergen. Tes ini memastikan bahwa konstruksi diukur secara akurat dan konsisten, seperti yang ditunjukkan dalam studi konstruksi sikap (Haji-Othman and Yusuff, 2022). Dalam Pemodelan Persamaan Struktural (SEM), validitas dinilai melalui validitas konvergen (varians rata-rata diekstraksi) dan validitas diskriminan (kriteria heterotrait-monotrait), sedangkan reliabilitas dievaluasi menggunakan reliabilitas komposit dan pemuatan luar, memastikan skala valid dan dapat diandalkan secara statistik (Dzin and Lay, 2021). Nilai *loading factor* pada setiap konstruk telah memenuhi kriteria yang baik ($\geq 0,50$) dan dapat diperiksa pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Nilai Loading Factor

			Estimate
Prespektif	<---	Internal	,156
Prespektif	<---	Eksternal	,502
Tindakan	<---	Prespektif	,604
EX1	<---	Eksternal	,666
EX2	<---	Eksternal	,697
EX3	<---	Eksternal	,586
IN3	<---	Internal	,531
IN2	<---	Internal	,503
IN1	<---	Internal	,485
TN1	<---	Tindakan	1,021
TN2	<---	Tindakan	1,245
TN3	<---	Tindakan	1,438
PERS1	<---	Prespektif	1,081
PERS2	<---	Prespektif	1,105
PERS3	<---	Prespektif	1,382

Berdasarkan hasil uji validitas, setiap indikator menunjukkan nilai loading factor (*Standardized Regression Weights*) yang bervariasi. Indikator dengan nilai loading factor di atas 0,5 dianggap valid dan mampu merepresentasikan konstruk laten secara baik. Indikator-indikator seperti EX1, EX2, dan EX3 pada variabel Eksternal menunjukkan nilai yang kuat, menandakan validitas yang memadai. Sementara itu, indikator dengan nilai di bawah 0,5 perlu dievaluasi ulang, karena kontribusinya terhadap konstruk laten lemah. Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar indikator valid.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.803	13

Hasil uji reliabilitas mengungkapkan bahwa nilai *Composite Reliability* (CR) atau *Cronbach's Alpha* mencapai 0,803. Nilai tersebut melebihi batas minimum 0,7, yang mengindikasikan bahwa instrument atau variabel pengukuran memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan kata lain, indikator-indikator pada konstruk tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel laten secara konsisten. Reliabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa instrumen mampu memberikan hasil yang stabil dan akurat, sehingga dapat dipercaya dalam proses analisis lebih lanjut.

Diagram Jalur Hubungan Variabel

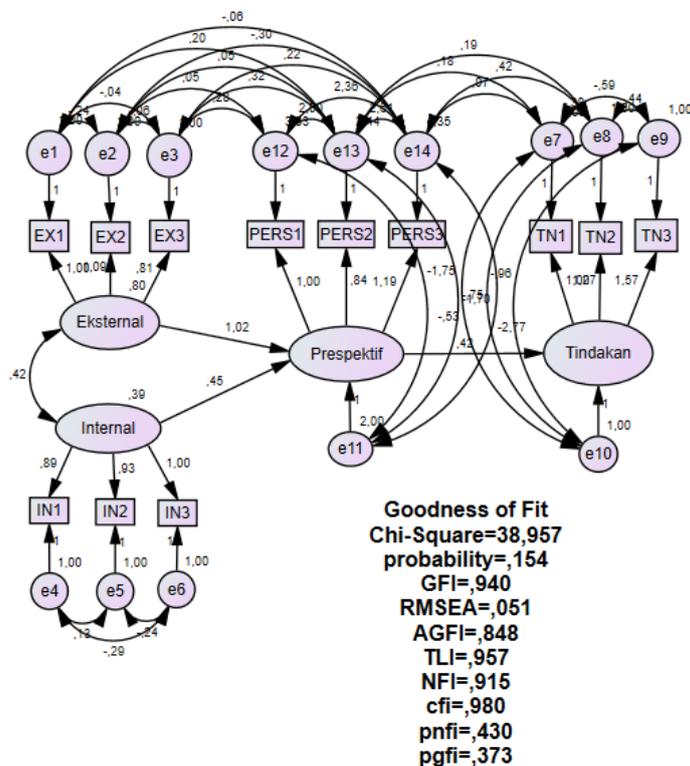
Penelitian ini menguji model dengan menggunakan 100 responden. Responden yang dipilih merupakan pelaku usaha RPA di Kabupaten Ponorogo. Metode estimasi yang diterapkan adalah Maximum Likelihood (ML), yang bertujuan untuk menemukan nilai parameter yang paling mungkin menghasilkan korelasi tertinggi dari data yang tersedia. Tahapan dalam penerapan model SEM menurut Hair et al. (2019) meliputi:

1. Merancang model teoritis yang mendasari penelitian;
2. Menyusun diagram alur sebagai representasi hubungan antar variabel;
3. Mengubah diagram alur menjadi model pengukuran dan persamaan struktural;
4. Menentukan jenis matriks input serta metode estimasi yang digunakan dalam model;
5. Mengatasi permasalahan identifikasi model;
6. Mengevaluasi kecocokan model dengan kriteria Goodness of Fit;
7. Menganalisis hasil pengujian serta melakukan modifikasi model jika diperlukan.

Diagram jalur hubungan variabel digunakan dalam menganalisis interaksi antar variabel laten dalam suatu model. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan saat membaca diagram ini adalah pemberian nama yang deskriptif serta mencerminkan makna dari variabel laten yang ada dalam model tersebut (Musyaffi et al., 2022). Langkah pertama dalam menguji SEM-PLS adalah menyusun diagram peta jalur yang menggambarkan hubungan antar variabel. Diagram ini menampilkan panah yang menghubungkan berbagai variabel, di mana koefisien yang ditunjukkan merepresentasikan arah hubungan, apakah positif atau negatif. Peta jalur ini berperan dalam memvisualisasikan keterkaitan antar variabel serta memfasilitasi analisis yang lebih mendalam terhadap kompleksitas hubungan di dalam model (Li et al., 2020). Gambar berikut adalah diagram jalur hubungan yang dimaksud:

Berdasarkan hasil analisis data pada Gambar1, ditemukan bahwa faktor Eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap Perspektif $p = 0,022$ menunjukkan bahwa ($p < 0,001$), yang artinya factor eksternal sangat memengaruhi cara pandang individu. Sementara itu, hubungan Perspektif terhadap Tindakan juga signifikan $p = 0.00$ menunjukkan bahwa ($p < 0,001$), menunjukkan bahwa persepsi seseorang berkontribusi kuat terhadap pengambilan tindakan. Namun, hubungan antara

Internal dan Perspektif tidak signifikan ($p = 0,438$), menunjukkan bahwa faktor internal tidak memengaruhi perspektif secara langsung dalam model ini. Secara keseluruhan, faktor eksternal memainkan peran utama dalam membentuk perspektif yang memengaruhi tindakan seseorang.



Gambar 2. Diagram jalur hubungan antar variabel

Uji Hipotesis

Tabel 7. Pengukuran Goodness-of-fit

Kriteria	Nilai Kritis	Hasil Model	Evaluasi Model
1. Absolute Fit Index			
Chi-Square (CMIN)	Semakin kecil semakin baik	38,957	Model Fit
Probability	$\geq 0,01$	0,154	Model Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,940	Model Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,051	Model Fit
2. Incredimental Fit Indices			
AGFI	$\geq 0,90$	0,848	Model Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,957	Model Fit
NFI	$\geq 0,90$	0,915	Model Fit
CFI	$\geq 0,95$	0,980	Model Fit
3. Parsimonious Fit Indices			
PNFI	$\geq 0,60$	0,439	Model Tidak Fit
PGFI	$\geq 0,60$	0,373	Model Tidak Fit

Hasil pengukuran goodness-of-fit pada model struktural menunjukkan bahwa sebagian besar indikator variabel, baik laten maupun manifes, sesuai dengan data yang dianalisis. Model ini menghasilkan nilai chi-square sebesar 38,957. Parameter fit seperti CMIN/DF, RMSEA, GFI, PNFI, dan PGFI sebagian besar memenuhi kriteria yang ditetapkan kecuali pada PNFI dan PGFI yang tidak memenuhi kriteria, dengan nilai masing-masing 0,439 dan 0,373, menunjukkan bahwa model dapat dianggap fit dan layak digunakan.

Hasil data tersebut, diperoleh dua indikator yang tidak memenuhi kriteria *goodness-of-fit*, yaitu PNFI (0,439) dan PGFI (0,373). Nilai ini berada di bawah batas minimal yang direkomendasikan, yang umumnya berkisar $\geq 0,6$ untuk PNFI dan $\geq 0,6$ untuk PGFI. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa model masih memiliki keterbatasan dalam hal parsimoni, yang berarti kompleksitas model mungkin belum optimal untuk menggambarkan hubungan antar variabel. Meskipun terdapat dua indikator yang tidak memenuhi kriteria, secara keseluruhan model masih dapat digunakan karena sebagian besar uji goodness-of-fit telah memenuhi standar yang disyaratkan. Oleh karena itu, model ini tetap dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara perspektif pelaku usaha dan tim RPA Ponorogo terhadap penerapan sertifikasi halal.

Hasil dari data diatas didapatkan hubungan antara variabel internal dan prespektif memiliki koefisien standardised sebesar 0,156. Ini menunjukkan bahwa pengaruh Internal terhadap prespektif sangat lemah. Dengan kata lain, variabel Internal tidak berkontribusi secara signifikan dalam membentuk prespektif. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Putri et al., 2023) yang menyatakan bahwa kesadaran terhadap halal memberikan pengaruh yang signifikan, serta (Syaharudin, 2023) dan Ningrum (2023) menyebutkan tuntutan berupa harapan atau kebutuhan memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi pada label halal.

Hubungan antara Eksternal dan Prespektif memiliki koefisien standardised sebesar 0,502, yang menunjukkan pengaruh yang cukup kuat. Berdasarkan data tersebut artinya, variabel eksternal memberikan kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi prespektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syafrial dan Firdaus (2022) yang menyatakan bahwa persepsi dan minat beli konsumen untuk produk berlabel halal dipengaruhi dengan signifikan oleh peran media sosial.

Hubungan antara Prespektif dan Tindakan memiliki koefisien standardised sebesar 0,604. Ini menunjukkan hubungan yang kuat, mengindikasikan bahwa Prespektif secara signifikan memengaruhi Tindakan. Secara umum, hubungan antara variabel eksternal dan prespektif, serta antara Prespektif dan tindakan, menunjukkan kontribusi yang signifikan. Namun, hubungan antara Internal dan Prespektif masih lemah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap perspektif, yang menegaskan bahwa faktor seperti pengaruh media sosial dan tuntutan konsumen memainkan peran penting dalam membentuk persepsi pelaku usaha terhadap sertifikasi halal. Sebaliknya, variabel internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perspektif, mengindikasikan bahwa faktor internal seperti komitmen dan kesadaran individu belum cukup kuat dalam membentuk persepsi. Namun, hubungan antara perspektif dan tindakan menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang berarti bahwa perspektif pelaku usaha berperan penting dalam mendorong tindakan nyata untuk menerapkan sertifikasi halal. Model penelitian yang digunakan juga menunjukkan validitas yang baik dalam mengukur variabel laten.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaku usaha Rumah Potong Ayam (RPA) sebaiknya lebih memperhatikan faktor eksternal, seperti regulasi pemerintah dan tekanan pasar dalam penerapan sertifikasi halal, mengingat faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perspektif mereka. Meskipun faktor internal tidak berkontribusi secara signifikan, peningkatan kesadaran individu mengenai pentingnya sertifikasi halal tetap perlu didorong. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar model dikembangkan dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi penerapan sertifikasi halal, seperti faktor ekonomi dan dukungan kelembagaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzaid, H., AbuMoeilak, L., and Alzaatreh, A. 2024. A structural equation modeling of customer attitudes towards residential solar initiatives in Jordan. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 101038. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101038>
- Amanathi, A., Setiawan, E., and Usman, M. 2023. Goodness Of Fit Test In Structural Equation Modeling with Unweighted Least Square (ULS) Estimation Method. *Sciencestatistics Journal of Statistics, Probability, and Its Application*, 1(2), 65–73. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/sciencestatistics/index>
- Anwar, M. K. 2020. Respon Pelaku Usaha Rumah Potong Ayam Terhadap Kewajiban Sertifikasi Halal. *Jurnal Hukum Syariah*, 3(1), 27–39.
- Aslan, H. 2023. The influence of halal awareness, halal certificate, subjective norms, perceived behavioral control, attitude and trust on purchase intention of culinary products among Muslim costumers in Turkey. *International Journal of Gastronomy and Food Science*, 32, 100726. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijgfs.2023.100726>
- Astuti, R., dan Hakim, M. A. 2021. Pengaruh Label Halal dan Ketersediaan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada 212 Mart di Kota Medan. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6719>
- Babatunde, Adeniyi, and Adeyemi. 2024. *Reliability and Validity in Quantitative Research. Advances in educational technologies and instructional design book series.*
- Dawam, K., and Iswandi, A. 2023. Analysis of The Factors That Influence The Perceptions of Culinary Business Owners Regarding Intention to Register For Halal Certificates. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 7(2), 143–176. <https://doi.org/10.21070/perisai.v7i2.1663>
- Dinas Kominfo provinsi Jawa Timur. 2022. *Jumlah Unit Pemotongan Ternak di Jatim sebanyak 200 Unit.* <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/jumlah-unit-pemotongan-ternak-di-jatim-sebanyak-200-unit>
- Dzin, N. H. M., and Lay, Y. F. 2021. Validity and Reliability of Adapted Self-Efficacy Scales in Malaysian Context Using PLS-SEM Approach. *Education Sciences*, 11(11), 676. <https://doi.org/10.3390/educsci11110676>
- Faishal, M., Mohamad, E., Asih, H., Rahman, A. A. A., Irawan, F., Adiyanto, O., and Linarti, U. 2024. Investigating factors of the purchase intention of slaughterhouses for Halal Certification in Yogyakarta, Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(12), 2024266. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024266>
- Faridah, H. D. 2019. Sertifikasi Halal di Indonesia: Sejarah, Perkembangan, dan Implementasi. *Journal of Halal Product and Research*, 2(2), 68–78.

- Gupta, K. 2023. Validity and Reliability of Students' Assessment: Case for Recognition as a Unified Concept of Valid Reliability. *International Journal of Applied & Basic Medical Research*, 13(3), 129–132. https://doi.org/10.4103/ijabmr.ijabmr_382_23
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., and Anderson, R. E. 2019. *Multivariate Data Analysis 9th Edition* (9th ed.). Cengage.
- Haji-Othman, Y., and Yusuff, M. S. S. 2022. Assessing Reliability and Validity of Attitude Construct Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(5), 378–385. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i5/13289>
- Harun, N. H. binti, Idris, N. A. Z., and Bashir, A. M. 2023. Factors Influencing Halal Food Products Purchasing among Young Adults According to Theory of Planned Behavior. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(1). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i1/14809>
- Hendayani, R. 2024. Halal Supply Chain Growth. In *Reference Module in Social Sciences*. Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-443-13701-3.00102-X>
- Kholili, A., Ibnu, D., Indriani, E., dan Solihat, N. 2021. Pentingnya Rumah Potong Ayam Halal. *Jurnal Likuid*, 1(1), 11–22.
- Kurniawati, D. A., and Cakravastia, A. 2023. A review of halal supply chain research: Sustainability and operations research perspective. *Cleaner Logistics and Supply Chain*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.clscn.2023.100096>
- Li, T., Xiong, W., Du, J., Nie, B., Luo, J., Yang, Y., and Chen, C.C. 2020. Partial Least Squares Optimization Method and Path Analysis Integration for Chinese Medicine Data. *Sensors and Materials*, 32(10), 3463. <https://doi.org/10.18494/SAM.2020.2931>
- Milah, J., Rahayu, F. A., Deswita, R., dan Fatimah, W. S. 2024. Pengaruh Halal Awareness dan Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *AL-MUSAHAMAH: Journal of Islamic Economics, Finance, and Business*, 1(1). <https://doi.org/10.37058/ams.v1i1.11747>
- Muawwanah, S. H., dan Makhtum, A. 2022. Analisis Persepsi Sertifikasi Halal Pada Pelaku Usaha Kecil Mikro Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal BILAL: Bisnis Ekonomi Halal*, 3(2), 140–148. <http://ojs.polmed.ac.id/index.php/Bilal/index>
- Muhamad, M. 2020. Tantangan Dan Peluang Penerapan Kebijakan Mandatory Sertifikasi Halal (Studi Implementasi Uu No. 33 Th. 2014 dan Pp No. 31 Th. 2019). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–26.
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., dan Respati, D. K. 2022. *Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) menggunakan smartpls*. Pascal Books.
- Ningrum, H. M. 2023. *Kesadaran Halal dan Persepsi Sertifikasi Halal di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Bidang Kuliner Jajanan (Studi Kasus Pedagang Jajanan di Kecamatan Purwokerto Utara)_2* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Owolabi, H. O., Ayandele, and Olaoye, D. D. 2020. A Systematic Review of Structural Equation Model (SEM). *Open Journal of Educational Development (OJED)*, 1(2), 27–39. <https://doi.org/10.52417/ojed.v1i2.163>
- Putri, A. L. S., Hidayat, H. H., Siswantoro, and Wijayanti, N. 2023. Motivating Factors Analysis for Halal Certification on the Catering and Restaurant Services in Banyumas Regency. *Proceeding ICMA-SURE*, 100–108. <https://doi.org/10.20884/2.procicma.2023.2.1.7784>
- Qomaro, G. W. 2018. Sertifikasi Halal dalam Persepsi Konsumen pada Produk Pangan di Kabupaten Bangkalan. *Kabilah: Journal of Social Community*, 3(2), 241–251. <https://doi.org/10.35127/kabillah.v3i2.77>

- Reza, S., Hasda, M., Syaipuddin, M., dan Rizki, S. M. 2024. Persepsi Konsumen Terhadap Keinginan Pembelian Produk Halal Di Kota Pekanbaru. *General: Multidisciplinary Research Journal*, 1(2), 73–85. <https://doi.org/10.69693/general.v1i2.10>
- Sasaki, D., Taafaki, I., Uakeia, T., Seru, J., McKay, Y., and Lajar, H. 2019. Influence of Religion, Culture and Education on Perception of Climate Change and its Implications: Applying Structural Equation Modeling (SEM). *Journal of Disaster Research*, 14, 1303–1308. <https://doi.org/10.20965/jdr.2019.p1303>
- Syafrial dan Firdaus. 2022. Peran Media Sosial Terhadap Persepsi Dan Minat Beli Konsumen Pada Produk Kosmetik Halal Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(04), 970–980.
- Syahrudin, R. A. 2023. *Faktor Internal Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Label Halal Pada Produk Non Pangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Kabupaten Bekasi)* [Skripsi]. UIN Sunan Gunung Djati.
- Tedjakusuma, A. P., Yong, H. N. A., Andajani, E., and Mohamad, Z. Z. 2023. Intention to purchase halal health supplement online: Lessons learned from the health crisis. *Heliyon*, 9(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19840>
- Wisudawati, N., Gustianda, A., dan Wahyudi, B. 2024. Pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) Pada Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan: Studi Kasus. *INTEGRASI : Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 9(1), 24–29. <https://doi.org/10.32502/js.v9i1>
- Wooldredge, J. 2023. *Structural Equation Modeling*. Oxford University Press; Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264079.013.839>
- Yuleha, R. E., dan Adiyanto, M. R. 2022. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Halal Awareness Pelaku Usaha Pangan di Pulau Madura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1259>